

PENGARUH PENERAPAN METODE KESELURUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SMK NEGERI 1 AIRMADIDI

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE OVERALL METHOD ON THE RESULTS OF LEARNING SERVICES IN VOLIAR BALLS IN VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS OF AIRMADIDI 1 VOCATIONAL SCHOOL

¹Brando Kluivert Rumondor, ²E. A. M. Pinangkaan ³Djajati M.Lolowang

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia
Correspondence Author: Brando Kluivert Rumondor; brandorumondor28@gmail.com
Article Received; 1 Maret 2021 ; Accepted : 20 April 2021; Published 30 Juni 2021

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode mengajar keseluruhan memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa- siswa SMK Negeri 1 Airmadidi?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode mengajar keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa- siswa SMK Negeri 1 Airmadidi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel yang digunakan adalah siswa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Airmadidi Tahun Ajaran 2018 / 2019 yang berjumlah 30 orang, yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan metode mengajar keseluruhan berjumlah 15 orang dan kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan berjumlah 15 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan frekuensi tiga kali seminggu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *“Randomized control group pre – test and post – test design.”* Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *“tes ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.”* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes awal dan tes akhir ketepatan servis atas dalam permainan bola voli untuk kedua kelompok. Jumlah skor dari ketepatan servis atas yang dilakukan sebanyak enam kali kesempatan yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hipotesa penelitian adalah *“Penerapan metode keseluruhan memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa -siswa SMK Negeri 1 Airmadidi.* Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis statistik uji-t, sebelum uji-t dilakukan maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli kelompok eksperimen dengan menggunakan metode mengajar keseluruhan lebih baik dari rata-rata peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa -siswa SMK Negeri 1 Airmadidi.

KataKunci: Metode Keseluruhan, Servis Atas

The formulation of the problem in this study is whether the application of the overall teaching method has an effect on improving the learning outcomes of upper service in volleyball for students of SMK Negeri 1 Airmadidi ?. This study aims to test the application of the overall teaching method to improve learning outcomes for upper service in volleyball for students of SMK Negeri 1 Airmadidi. The method used in this research is the experimental method. The sample used was students of class XI SMK Negeri 1 Airmadidi in the 2018/2019 academic year, amounting to 30 people, which were divided into two groups, namely the experimental group with a total teaching method of 15 people and the control group who did not get treatment amounted to 15 people. The research time was carried out for one month with a frequency of three times a week. The research design used was "Randomized control group pre - test and post - test design." The instrument used in this study was "test the accuracy of the upper service in volleyball games." The data collection technique in this study was to do a pre-test and a final test of the accuracy of the upper service in volleyball for both groups. The total score of the accuracy of the top service that was carried out was six times which were used as data in this study. The research hypothesis is "The application of the overall method has an effect on improving the learning outcomes of upper service in volleyball games for students of SMK Negeri 1 Airmadidi." The data analysis technique used is the t-test statistical analysis technique, before the t-test is carried out, it begins with testing the analysis requirements, namely the data normality test and the variance homogeneity test. The results of this study indicate that the average increase in learning outcomes for upper serve in the experimental group volleyball game using the overall teaching method is better than the average increase in learning outcomes for upper serve in the untreated control group volleyball game. The conclusion of this study is that there is an effect of the application of the overall method on the improvement of learning outcomes for top service in volleyball for students of SMK Negeri 1 Airmadidi.

Keywords: Overall Method, Top Service

Introduction

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka system pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan, maksudnya adalah pendidikan menjadi salah satu media dalam tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terdapat beberapa macam aktivitas olahraga yang salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat di gemari di kalangan para siswa, yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Ahmad menegaskan bahwa, permainan bola voli merupakan bagian yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang, di perlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif'.

Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

- 1). Sikap dan gerakan badan dalam permainan bola voli (posture and movement in volley ball)

- 2). Permainan passing dan umpan(pass play and toss)
- 3). Penerimaan (receive)
- 4). Smash (spike)
- 5). Membendung (block)
- 6). Servis (service).”

Menurut M. Yunus bahwa “teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.”¹

Melalui pemahaman keterampilan bola voli, siswa di harapkan untuk dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli, salah satunya keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu teknik dasar melakukan servis, dengan mengajarkan permainan bola voli di sekolah maka diharapkan siswa akan mampu mempraktikkan cara bermain bola voli lebih khusus teknik dasar melakukan servis atas dengan baik dan benar.

Pemilihan gaya mengajar atau metode mengajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya guru-guru pendidikan jasmani dalam melakukan pengajaran di Sekolah Menengah Atas sudah mencoba menggunakan gaya mengajar yang dianggap terbaik. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran bola voli di sekolah cenderung masih terpusat pada satu gaya / metode mengajar saja, sehingga membuat usahad dari para guru penjasorkes mengalami kesulitan dalam mengajarkan berbagai jenis keterampilan dalam permainan bola voli. Untuk itu guru penjasorkes di harapkan mampu memilih gaya mengajar atau metode mengajar yang terbaik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan siswa dalam bermain bola voli.

Kaitannya dengan penggunaan metode yang sesuai dan tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi permainan bola voli servis atas, salah satunya adalah Metode Keseluruhan. Metode Keseluruhan adalah metode pembelajaran yang dilakukan atau disajikan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi dan mendemonstrasikan atau mempraktekan teknik servis atas secara keseluruhan dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang di lakukan oleh peneliti bahwa masih banyak kendala yang di temukan pada siswa SMK Negeri 1 Airmadidi terutama pada permainan bola voli khususnya pada servis atas, yang belum di kuasai dengan baik dan benar. Salah satu faktor nya adalah kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap permainan bola voli yang diakibatkan karena cara penyampaian materi pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa serta pemilihan gaya mengajar yang tidak tepat dalam proses pembelajaran permainan bola voli. Berdasarkan pengamatan peneliti sekitar 75% dari siswa SMK Negeri 1 Airmadidi yang belum menguasai teknik servis atas yang baik dan benar dalam permainan bola voli.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu faktor yaitu, “Hasil belajar Kemampuan Servis atas dalam Permainan Bola Voli Siswa SMK Negeri 1 Airmadidi”.

Hakikat Servis Atas dalam Permainan Bola Voli

Servis dalam permainan bola voli adalah sebuah tindakan awal untuk memulai suatu permainan dalam permainan bola voli. Walaupun pada dasarnya dalam tindakan ini tidak hanya sekedar untuk memulai sebuah permainan, tapi bias merupakan serangan awal yang cepat dan mematikan yang dilakukan pertama kali oleh pemain dalam sebuah regu yang melakukan servis.

Terkadang bola yang meluncur cepat ke arah lapangan regu lain tidak bias dibendung sehingga bagi tim atau regu yang melakukan servis bisa mendapat poin atau nilai. Dalam melakukan servis ada 2 cara yang bias dilakukan yakni servis bawah dan servis atas. Servis Atas meliputi Tennis servis, Floating Srvs dan Cekis.

Menurut Aip dan Muhadi, “servis adalah permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan.” Maksudnya servis adalah suatu permulaan untuk melakukan permainan, dan dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis tersebut yang tujuannya untuk menghidupkan bola pada saat bermain. Adapun pernyataan dari Nur Ahmadi yang mengatakan bahwa “servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah permainan lawan.” Maksudnya ialah pukulan servis dalam permainan bola voli adalah suatu pukulan yang dilakukan dari garis belakang lapangan melewati net ke area lapangan lawan.

Menurut Suharno H.P ada beberapa teknik servis atas seperti “floating service atau servis mengembang yang paling populer dan yang paling sering digunakan, karna mudah dilakukan dan sulit diterima lawan.” Maksudnya adalah floating servis banyak digunakan dalam permainan dan ketika kita menggunakan dalam permainan sulit bagi lawan untuk mematikan servis tersebut.

Nur Ahmadi mengatakan “disebut servis mengembang karna pukulan bola dari hasil servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengembang).” Maksudnya putaran bola hasil dari servis tidak berputar jikalau dia mengandung putaran itu putarannya lambat.

Adapun teknik dasar dalam melakukan (*floating service*) adalah sebagai berikut:

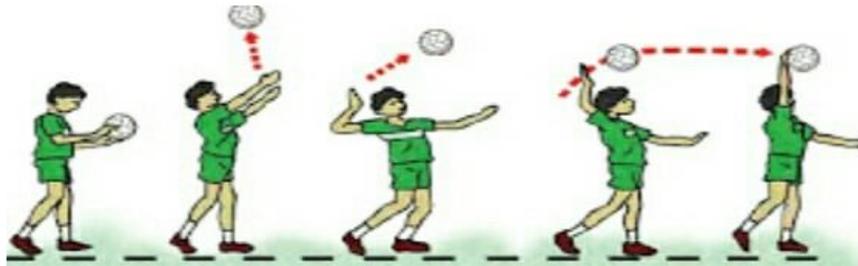
1. bersiri diluar garis belakang dengan kaki kiri di depan atau bisa juga dengan kaki kanan.
2. Tangan kiri memegang bola dan tangan kanan dengan telapak tangan terbuka siap memukul bola.
3. bola dilambungkan dengan tangan kiri, lambungan bola lebih tinggi dari kepala.
4. tangan kanan di tarik ke arah belakang atas kepala.”

Servis atas adalah tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola keatas lalu memukulnya dengan mengayukan tangan dari atas sambil diikuti dengan lompatan untuk memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola meluncur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan.

Adapun teknik melakukan Servis Atas :

1. Mengambil sikap awalan yakni dengan meletakkan kaki kiri lebih depan dibandingkan dengan kaki kanan
 2. Memegang bola dengan menggunakan salah satu tangan
 3. Bola di lambungkan ke atas dan tangan satunya memukul bola bagian belakang dengan menggunakan bagian telapak tangan dengan kuat hingga melewati net hingga ke daerah lawan.
- Keuntungan menggunakan servis atas adalah :
1. Dapat menjatuhkan mental lawan
 2. Mempersulit lawan untuk membangun serangan
 3. Memudahkan blocker untuk melakukan bendungan
 4. Memudahkan kerja defender

Teknik servis atas ini adalah salah satu jenis teknik servis yang paling populer dan paling banyak digunakan dikalangan tim bola voli.



Gambar 1.2 Gerak Awal Melakukan Servis Atas.

Hakikat Metode Keseluruhan (*Whole Method*)

Menurut Agus Mahendra dalam modul Teori belajar Mengajar Motorik, Metode keseluruhan atau metode global adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari umum ke khusus. Metode keseluruhan adalah sebuah metode pembelajaran dimana pelaksanaan suatu latihan keterampilan dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari.

Menurut Sugiyanto metode keseluruhan adalah “cara pendekatan dimana sejak awal pelajaran diarahkan untuk mempraktekan keseluruhan rangkaian gerakan yang dilakukan”. Dalam metode ini siswa harus melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan tanpa melewatkan satu gerakan karena metode keseluruhan adalah “metode yang menitik beratkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang di sampaikan”.

Dalam mengajarkan keterampilan gerak atau permainan, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan diajarkan terlebih dahulu kemudian dipecah – pecahkan menjadi bagian - bagian. Dalam pelaksanaannya metode global atau keseluruhan ini mengikuti urutan sebagai berikut :

1) “Preview

Suatu tahap yang dimaksudkan untuk memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap preview ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui uraian verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran videofilm, atau hanya lembaran-lembaran tugas; yang pada intinya adalah untuk memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang materi yang akan dipelajari

2) Percobaan

Dalam tahap ini semua murid mencoba untuk menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukannya sendiri secara utuh seperti yang terlihat dalam gambar. Apabila keterampilan yang dipelajari tersebut adalah lompat jauh gaya lenting, maka semua murid mencoba melakukan lompat jauh dari mulai awalan hingga melayang

3) Review

Setelah percobaan yang tadi dianggap cukup, maka dalam tahap ini guru mengundang murid-murid untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan selama percobaan. Atau, dalam kondisi kelas kita yang lebih bersifat satu arah (*direct teaching*), maka tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan pada murid tentang kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat. Tahap ini diakhiri hingga semua murid mempunyai gambaran yang jelas tentang kelemahan dan kelebihan mereka

4) Retrial

Dari pengenalan mereka tentang apa yang harus dilakukan pada percobaan mereka, maka dalam tahap ini murid mulai mencoba kembali, dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kembali ini tetap masih dalam konteks keseluruhan, yang kemudian bias dilakukan semacam review kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai dengan baik

5) Pemantapan

Setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan retrial, maka murid akan semakin memantapkan kemampuannya dengan melatihnya berulang-ulang. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik informasi yang berguna buat memantapkan keterampilan anak.

• Kelebihan Metode Keseluruhan

1. Hasrat atau kemauan anak dalam bermain dapat dipenuhi sehingga anak tidak mudah merasa bosan
2. Dapat mengembangkan kerjasama tim
3. Dapat memahami isi permainan secara keseluruhan, teknik, taktik serta peraturan permainan.

• Kekurangan Metode keseluruhan

1. Penguasaan teknik dasar permainan tidak dapat dipelajari dengan sempurna
2. Permainan tidak berjalan dengan lancar karena banyak terjadi pelanggaran yang disebabkan karena penguasaan teknik dasar belum sempurna
3. Skill individu pemain tidak dapat berkembang dengan baik karena teknik dasar permainan tidak dipelajari secara khusus.

Menurut Benjamin S. Bloom, "Tujuan pendidikan dikelompokkan dengan mengacu pada tiga jenis domain (ranah) yang melekat dalam diri peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Domain Kognitif / Proses Berpikir (cognitive domain)
Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir.
2. Domain Afektif / Sikap / Perasaan (affective domain)
Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Domain Psikomotor / Ketrampilan (psychomotor domain)
Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motoric seperti tulis tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin

Method

Metode penelitian adalah metode Eksperimen, dengan sampel siswa putra kelas XI SMK Negeri 1 Airmanidise sebanyak 30 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen & kelompok kontrol untuk cara pembagiannya, dibuattes awal & skortes awal ini disusun dari skor tertinggi sampai terendah kemudian diberi nomor urut untuk nomor ganjil dinyatakan sebagai kelompok eksperimen & untuk nomor genap dinyatakan sebagai kelompok kontrol yang masing-masing beranggotakan 15 orang. Untuk perancangan digunakan dalam penelitian mengacu pada rancangan eksperimental dengan menggunakan *Randomized control groups pre-test and posttest design* (Ary Donal, dkk, 1982). Menganalisis data menggunakan uji t berdasarkan observasi taraf nyata 0,05.

$$t_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\dots}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

$$\text{dimana: } S^2 = \frac{\frac{1}{n_1} S_1^2 + \frac{1}{n_2} S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Ket:

X1 = Rata-rata kemampuan tendangan samping kelompok eksperimen. X2 = Rata-rata kemampuan tendangan samping kelompok kontrol.

Sd = Standar deviasi

n1 = Jumlah sampel eksperimen

n2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Hipotesa Statistik adalah sebagai berikut:

Terima Hojika: $t_0 \leq t_t(\alpha: 0,05 ; dk = n_1 + n_2 - 2)$

Tolak Hojika: $t_0 > t_t(\alpha: 0,05 ; dk = n_1 + n_2 - 2)$

Discussion

Tabel 1
Data Hasil pengukuran ketepatan servis atas
Kelompok Eksperimen

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X ₁)
1	9	12	3
2	8	13	5
3	7	9	2
4	9	15	6
5	9	14	5
6	7	9	2
7	11	15	4
8	10	15	5
9	7	12	5
10	8	11	3
11	11	14	3
12	9	11	2
13	8	13	5
14	10	15	5
15	6	9	3

Tabel 2
Data Hasil pengukuran ketepatan servis atas

Kelompok kontrol

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X₁)
1	10	12	2
2	8	6	-2
3	6	9	3
4	9	10	1
5	7	5	-2
6	8	7	-1
7	7	10	3
8	12	12	0
9	11	14	3
10	10	9	-1
11	8	10	2
12	8	10	2
13	9	8	-1
14	9	11	2
15	6	9	3

Tabel 3
Gain Score servis atas Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen (X₁)	Kelompok Kontrol (X₂)
1	3	2
2	5	-2
3	2	3
4	6	1
5	5	-2
6	2	-1
7	4	3
8	5	0
9	5	3
10	3	-1
11	3	2
12	2	2
13	5	-1
14	5	2
15	3	3

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data. Maka dihitung jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari data pre tes dan gain skor kedua kelompok dengan menggunakan program kalkulator fx-3600 pv, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Besaran Statistik data pre tes dan Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)		Kelompok Kontrol (X_2)	
Data pre tes	Gain score	Data pre tes	Gain score
n = 15	n = 15	n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 8.6$	$\bar{X}_1 = 3.86$	$\bar{X}_1 = 8.53$	$\bar{X}_1 = 0.86$
Sdx ₁ = 1.5023	Sdx ₁ = 1.3557	Sdx ₁ = 1.7265	Sdx ₁ = 1.2459
S ₁ ² = 2.257142	S ₁ ² = 1.838095	S ₁ ² = 2.980952	S ₁ ² = 1.552380

Diketahui: $\bar{X}_1 = 8.6$
Sdx₁ = 1.50

Tabel 5 Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test ketepatan servis atas kelompok eksperimen

No	X ₁	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	6	-1.73	0.0418	0.0666	0.0248
2	7	-1.06	0.1446	0.2000	0.0554
3	7	-1.06	0.1446	0.2000	0.0554
4	7	-1.06	0.1446	0.2000	0.0554
5	8	-0.40	0.3446	0.4000	0.0554
6	8	-0.40	0.3446	0.4000	0.0554
7	8	-0.40	0.3446	0.4000	0.0554
8	9	0.26	0.6020	0.6333	0.0313
9	9	0.26	0.6020	0.6333	0.0313
10	9	0.26	0.6020	0.6333	0.0313
11	9	0.26	0.6020	0.6333	0.0313
12	10	0.93	0.8238	0.8333	0.0095
13	10	0.93	0.8238	0.8333	0.0095
14	11	1.60	0.9452	0.9666	0.0214
15	11	1.60	0.9452	0.9666	0.0214

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi nilai 0.0554 berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji Lillifors pada α 0,05 dengan n = 15 ditemukan L tabel senilai 0.220. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.0554 < L_t = 0.220$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Diketahui: $\bar{X}_2 = 8.53$
Sdx₂ = 1.72

Tabel. 6 Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test ketepatan servis atas kelompok kontrol

No	X ₁	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	6	-1.47	0.0708	0.1000	0.0292
2	6	-1.47	0.0708	0.1000	0.0292
3	7	-0.88	0.1894	0.2333	0.1436
4	7	-0.88	0.1894	0.2333	0.1436

5	8	-0.38	0.3520	0.4333	0.0813
6	8	-0.38	0.3520	0.4333	0.0813
7	8	-0.38	0.3520	0.4333	0.0813
8	8	-0.38	0.3520	0.4333	0.0813
9	9	0.27	0.6064	0.6666	0.0602
10	9	0.27	0.6064	0.6666	0.0602
11	9	0.27	0.6064	0.6666	0.0602
12	10	0.85	0.7904	0.8333	0.0429
13	10	0.85	0.7904	0.8333	0.0429
14	11	1.43	0.9206	0.9333	0.0127
15	12	2.01	0.9778	1.0000	0.0222

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi nilai = 0.1436. Berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji Lillifors pada α 0,05 dengan n = 15, ditemukan L tabel senilai 0.220. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.1436 < L_t = 0.220$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_0 diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Homogenitas Varians dengan Varians terbesar Dibanding Varians Terkecil

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel	
	S^2_1	S^2_2
S	2.257142	2.980952
N	15	15

$$F = \frac{2.980952}{2.257142} = 1.320667 = 1.32 \text{ (dibulatkan)}$$

dk pembilang = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi α 0,05, maka dicari pada tabel F sehingga didapat $F_{\text{tabel}} = 2.48$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen dan jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen. Ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1.32 < 2.48$, maka varians dalam populasi adalah homogen.

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 3.86$	$\bar{X}_1 = 0.86$
Sdx ₁ = 1.3557	Sdx ₁ = 1.2459
$S_1^2 = 1.838095$	$S_1^2 = 1.552380$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(15 - 1)1.838095 + (15 - 1)1.552380}{15 + 15 - 2} \\
 &= \frac{(14)1.838095 + (14)1.552380}{28} \\
 &= \frac{25.733333 + 21.73332}{28}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{47.466653}{28} \\ S^2 &= 1.695237 \\ S &= \sqrt{1.695237} \\ &= 1.302012 \\ &= 1.30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{3.86 - 0.86}{1.30 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{3.00}{1.30 \sqrt{0,0666 + 0,0666}} \\ &= \frac{3.00}{1.30 \sqrt{0,1332}} \\ &= \frac{1.30(0,364965)}{3.00} \\ &= \frac{0.474454}{3.00} \\ &= 6.323057 \\ &= 6.32 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 6.32. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 6.32 > t_{tabel} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata peningkatan hasil belajar servis atas kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode mengajar keseluruhan lebih baik dari rata-rata peningkatan hasil belajar servis atas kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Conclusion

Dari

hasil hipotesis dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan Bola Voli dapat dibuktikan melalui observasi, perlakuan dan penyimpulan data dari tes awal dan tes akhir dan benar bahwa penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh dalam penerapan metode keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar servis atas dalam permainan Bola Voli.

References

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Pustaka Utama.
- Ahmadi, N. (19 Februari 2014). Permainan Bola Voli. Diambil dari <https://www.kajianpustaka.com/2014/02/permainan-bola-voli.html>.
- Ary, D., Chaesar, L. J., & Razavich, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (A. Furchan, Trans.). Surabaya: Usaha Nasional.
- Bloom S. Bejamin. Di ambil dari <https://ranahteknologi.wordpress.com/2017/12/02/domain-pembelajaran-ranah-kognitif-pada-taksonomi-bloom-kata-kerja/>
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mahendra, A. (10 Mei 2012). *Metode Keseluruhan dalam Pembelajaran Penjas*. Diambil

dari<http://dryalestari.blogspot.com/2012/05/metode-keseluruhan-dalam-pembelajaran.html>.

Mahendra, A. (2007). *Modul Teori Belajar Mengajar Motorik*. Bandung: FPOK UPI Bandung.

METODE PENELITIAN. (n.d.). Diambil dari<https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>.

Nurhasan. 2007. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.

PBVSI. 1995. *Pelatihan Bola Voli Di Indonesia*. Jakarta.

Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (3rd ed.). Jakarta: CV. Sagung Seto.

Sudjana. 1986. *Metode Statistik Edisi Iv*. Bandung: Tarsito.

Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharno, H. P. 1981. *Metodik Melatih Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Suhendro, A. 1999. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syarifudin, A., & Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Jakarta: Depdikbud.CromHelmLtd.

